

INTISARI

Perencanaan investasi penambahan kapasitas pabrik pengolahan kayu (*laminating board*) merupakan perencanaan investasi yang bersifat sistematis dan memerlukan jangka waktu yang panjang. Pengambilan keputusan penambahan kapasitas pabrik harus melalui analisis yang mendalam, terutama analisis aspek keuangan dan ekonomi karena berkaitan langsung dengan alokasi biaya yang besar. Hal ini sangat diperlukan agar tujuan utama dalam berinvestasi yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan ulang kapasitas produksi dengan pertimbangan variabel komponen produksi. Selain itu untuk mengetahui tingkat keuntungan (*profitability*) nominal dan mengetahui kelayakan investasi dalam penambahan kapasitas produksi. Untuk pengambilan data referensi dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2002 di PT. Wana Awet Mas Temanggung, Jawa Tengah.

Metode yang dikembangkan dalam perancangan ini adalah memodelkan perhitungan komponen produksi berdasarkan masukan kapasitas produksi yang direncanakan, dengan menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel*. Pemodelan perhitungan mengikuti perhitungan komponen produksi yang ada atau komponen produksi referensi. Dengan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui *total cost* investasi sehingga dapat digunakan untuk penyusunan *cash flows* selama masa daur usahanya. Dan akhirnya dapat diketahui nilai kelayakan dari investasi penambahan kapasitas produksi ini berdasarkan nilai *NPV (Net Present Value)* yang dicapai. Dan sebagai analisa pembending disertakan pula evaluasi investasi dengan menggunakan metode *IRR (Internal Rate Return)* dan *Payback*. Sedangkan untuk mengetahui sensitivitas menggunakan analisa *BEP (Break Even Point)* dan *SDP (Shut Down Point)*.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa penambahan kapasitas produksi memberikan pengaruh terhadap jumlah mesin yang dibutuhkan, jumlah operator atau tenaga kerja yang terlibat langsung selama proses produksi, kebutuhan luasan lantai dan kebutuhan energi listrik yang diperlukan selama proses produksi berlangsung.